



LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM
EKSPRESI VERBAL ANAK USIA DINI DALAM AKTIVITAS
KONSERVASI LINGKUNGAN

BIDANG KEGIATAN

PKM-PENELITIAN

Oleh :

Nur Arifin 2111412068 2012

Yuni Puspita Sari 2101412017 2012

Novia Wulan Dary 4101414019 2014

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KOTA SEMARANG

2015

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM-PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : **EKSPRESI VERBAL ANAK USIA DINI DALAM AKTIVITAS KONSERVASI LINGKUNGAN**
2. Bidang Kegiatan : PKM-Penelitian
3. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap : Nur Arifin
 - b. NIM : 2111412068
 - c. Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 - d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
 - e. Alamat Rumah dan No Telp./Ponsel : Jln. Kendeng Raya No. 45 Sampangan, Semarang / 085708585623
 - f. Alamat E-mail : xarvhendhephu@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana : 3 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
 - b. NIDN : 0002058402
 - c. Alamat Rumah dan No Telp./Ponsel : Sedayu Rt 7 Rw 1 Kalisegoro, Gunungpati, Semarang / 081325447691
6. Biaya Kegiatan Total :
 - a. Dikti : Rp 6.930.000,00
 - b. Sumber lain : -
 - c. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Semarang, 08 Juni 2015

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketua Pelaksana Kegiatan



Sumartini, S.S., M.A
NIP. 197307111998022001



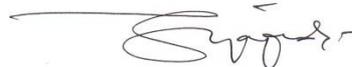
Nur Arifin
NIM. 2111412068

Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan

Dosen Pendamping



Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si
NIP. 196012171986011001



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP. 198405022008121005

/ABSTRAK

Ekspresi verbal lisan anak usia dini merupakan serangkaian bentuk kegiatan peduli terhadap lingkungan yang tersusun melalui sistem linguistik yang diujarkan oleh anak. Penelitian ini menggunakan kajian ekolinguistik yang menjadi dasar dalam menganalisis ujaran tersebut dengan tempat penelitiannya di TK Aisyah Jati Kulon, Jati, Kota Kudus. Kajian ekolinguistik digunakan karena mengkaji bahasa yang berkaitan dengan lingkungan alam yang merupakan bagian dari kehidupan penutur. Dan penelitian ini mengangkat masalah yaitu (1) bagaimana ekspresi verbal lisan anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan. (2) bagaimanakah pengetahuan anak usia dini tentang topik aktivitas konservasi lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ekspresi verbal anak usia dini dalam aktivitasnya sehari-hari di lingkungan sekolah terkait dengan konservasi lingkungan. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan bahwa anak usia dini masa prasekolah dasar memiliki kemampuan ekspresi verbal yang tinggi terhadap aktivitas konservasi lingkungan sekitarnya melalui ekspresi verbal yang diungkapkan si anak yaitu satuan-satuan lingual baik berupa ujaran atau lisan.

Target khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengungkapkan kemampuan verbal pada anak usia dini dari aktivitas konservasi lingkungan yang dilakukan. Selain itu juga, diharapkan dapat meningkatkan sistem kerja otak pada anak usia dini dengan cara memberikan rangsangan berupa gambar tentang aktivitas konservasi lingkungan. Hal ini dikarenakan bahwa pada usia ini kanak-kanak memiliki sistem organ otak berupa neuron yang belum terhubung dengan neuron yang lainnya. Dan akan mempengaruhi kemampuan ekspresi verbalnya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mengungkapkan kemampuan verbal pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa, dimana anak diberi rangsangan atau pancingan berupa gambar aktivitas konservasi lingkungan, selain itu juga melakukan wawancara singkat, kemudian mengamati aktivitas di luar kelas yang berhubungan dengan konservasi lingkungan. Luaran yang diharapkan adalah penelitian ini menjadi artikel pendukung yang bersifat landasan atau pijakan dasar untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Ekspresi verbal lisan, ekolinguistik, konservasi lingkungan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat	2
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	3
2.2 Kerangka Teoretis	4
2.2.1 Bahasa Verbal	4
2.2.2 Ekolinguistik	4
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	6
3.2 Data Dan Sumber Data.....	6
3.3 Metode Pengumpulan Data	7
3.4 Metode Analisis Data	7
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	8
 BAB IV HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS	
4.1 Ekspresi Verbal Anak	9
4.2 Pengetahuan Konservasi Lingkungan	11
4.3 Potensi Khusus	13
 BAB V PENUTUP	

5.1 Simpulan	14
5.2 Saran.....	14

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial bisa diartikan bahwa manusia tidak bisa hidup secara mandiri dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosial bermasyarakat. Artinya, terdapat aktivitas komunikasi antarpenutur dengan menggunakan bahasa tertentu. Bahasa yang dipakai ini merupakan suatu bentuk perwakilan dari kebudayaan mereka sendiri atau bisa dikatakan bahwa bahasa salah satu bentuk identitas jati diri masyarakat penutur bahasa.

Terlepas dari hal tersebut, bahasa pada mulanya tumbuh dari beberapa fase yang antara lain fase bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan manula. Para ahli bahasa juga menyatakan bahwa hanya fase kanak-kanak yang proses pemerolehan bahasanya cepat. Menurut Noam Chomsky (1970) yang dikutip oleh Chaer (2009), menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pada kanak-kanak dimana pun sesuai dengan jadwal yang erat kaitannya dengan proses pematangan jiwa kanak-kanak.

Menurut Von Humbolt dalam Chaer (2009:57) menyatakan bahwa bahasa awalnya tidaklah dipelajari oleh kanak-kanak dan tidak pula diajarkan oleh ibunya, melainkan tumbuh sendiri dari dalam diri kanak-kanak dengan cara yang telah ditentukan. Artinya, aspek verbal penutur terutama pada anak usia dini dinyatakan bahwa kebanyakan anak usia dini melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan bahasa pertama dengan cukup pesat, dan masih bersifat natural.

Aktivitas anak usia dini tidak hanya berhubungan dengan lingkungan sosial di keluarga maupun sekolah, tetapi juga adanya hubungan dengan alam sekitar (*ecology*). Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu bentuk perilaku pembiasaan diri yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh serangkaian nilai perasaaan kepedulian terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan lingkungan. Selaras dengan hal tersebut, menurut Ananto Aji (2012) menyatakan bahwa peran manusia sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa peran penting

berada pada manusia, oleh karena itu pembelajaran aktivitas dengan alam perlu ditanamkan sejak usia dini. Terlepas dari hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyah, dan TK Pertiwi Jati Kulon Kecamatan Jati Kota Kudus. Kedua tempat penelitian ini menarik untuk diteliti karena letaknya semi perkotaan yang memungkinkan siswa dari TK ini memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan juga karena di sekolah tersebut pada bulan April memberikan materi belajar dengan tema lingkungan.

Permasalahan yang muncul dari hal tersebut adalah bagaimana ekspresi verbal lisan anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan di TK Aisyah dan TK Pertiwi Jati Kulon Kecamatan Jati Kota Kudus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi verbal anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan di lingkungannya.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian yang berjudul “Ekspresi Verbal Anak Usia Dini Dalam Aktivitas Konservasi Lingkungan” ini menggunakan kajian ekolinguistik. Kajian ekolinguistik tersebut tepat dalam mendeskripsikan tentang ekspresi verbal yang diujarkan oleh anak usia dini. Hal tersebut karena berkaitan dengan ungkapan konservasi lingkungan di sekitar narasumber.

Penelitian ini memiliki batasan masalah. Hal ini agar mendapatkan hasil yang jelas dan terarah sesuai dengan tujuan dalam pelaksanaan penelitian. Pembatasan masalah tersebut yaitu berupa ekspresi verbal anak usia dini dalam bentuk lisan yang berhubungan dengan konservasi lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu

- 1.3.1 Bagaimana ekspresi verbal pada anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan?
- 1.3.2 Bagaimanakah pengetahuan anak usia dini tentang aktivitas konservasi lingkungan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Mendeskripsikan ekspresi verbal pada anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan.

1.4.2 Mendeskripsikan pengetahuan anak usia dini tentang aktivitas konservasi lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan teori linguistik terutama terkait dengan teori ekolinguistik. Dan secara praktis penelitian ini dapat dijadikan suatu bentuk pelestarian alam dan motivasi anak terhadap kepedulian lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Ekspresi verbal lisan anak usia dini merupakan ungkapan anak yang berumur 4-5 tahun berupa ujaran yang diucapkan. Sesuai dengan hal ini terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Penelitian tersebut adalah jurnal penelitian I Nyoman Suparwa (2010), Tommi Yuniawan (2014), dan Amitya Kumara (2001).

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Suparwa dengan judul penelitian berupa "*Ekologi Bahasa Dan Pengaruhnya dalam Dinamika Kehidupan Bahasa Melayu Loloan Bali*" mengkaji fungsi dan pengaruh ekologi bahasa dalam dinamika kehidupan bahasa melayu loloan Bali dan juga mendeskripsikan kaitannya hubungan penutur bahasa dengan lingkungan alamnya. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mendeskripsikan hubungan penutur bahasa dengan lingkungan alamnya, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yaitu objek penelitian ini berupa dinamika

kehidupan bahasa melayu loloan, sedangkan penulis yaitu ekspresi verbal anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tommi Yuniawan dengan judul penelitian berupa “*Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan Di Universitas Negeri Semarang*”. Penelitian ini mengkaji sikap seseorang dari pengetahuannya mengenai ungkapan pelestarian lingkungan. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji ekologi bahasa terutama dalam hal konservasi lingkungan, dengan perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang, sedangkan penelitian penulis yaitu Anak Usia Dini TK Aisyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amitya Kumara pada tahun 2001 dengan judul “*Dampak Kemampuan Verbal Terhadap Kualitas Ekspresi Tulis*”. Penelitian tersebut mengkaji tentang akibat dari kemampuan verbal terhadap kualitas ekspresi tulis.

Persamaan penelitiannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti kemampuan verbal seseorang. Perbedaannya terletak pada aspek yang dibahas dalam penelitian. Penelitian tersebut untuk mengetahui dampak kemampuan verbal seseorang terhadap kualitas ekspresi tulis seseorang. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa di dalam penelitian tersebut hanya melihat kemampuan verbal seseorang apakah mempengaruhi ekspresi tulisnya atau tidak. Sedangkan penulis meneliti tentang ekspresi anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Bahasa Verbal

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat sebagai sarana alat komunikasi yang berfungsi untuk bekerja sama, berinteraksi dan memperoleh informasi. Bahasa yang digunakan oleh penutur terbagi atas dua aspek jika dilihat dari segi bentuknya yaitu aspek verbal dan nonverbal. Aspek Nonverbal merupakan aspek kebahasaan yang

bahasa tersebut sudah diwakili dengan warna, simbol atau lambang. Biasanya lebih sering digunakan pada rambu-rambu lalu lintas.

Aspek verbal adalah aspek kebahasaan dengan bentuk yang lebih jelas dan mudah dalam mengamatinya biasanya berupa ujaran langsung atau lisan yang diucapkan oleh penutur bahasa, maupun berupa tulisan yang berwujud berupa kata, frase, klausa, dan kalimat. Dalam perkembangannya, kemampuan verbal seorang anak memiliki tingkat berpikir yang baik terutama pada masa keemasan anak yaitu sekitar usia 3-6 tahun. Pada masa ini sistem organ otak manusia masih terbilang belum maksimal karena antara neuron yang satu dengan neuron lain yang terdapat pada otak belum sepenuhnya tersambung. Salah satu cara untuk meningkatkan sistem kerja otak pada anak usia dini yaitu seperti memberi umpan rangsangan berupa belajar dan bermain yang bersifat ringan dan mudah dilakukan. Sehingga proses dalam meningkatkan hubungan antarneuron otak akan berkembang dengan cepat dan optimal, serta akan mempengaruhi kemampuan verbal pada anak usia dini.

2.2.2 Ekolinguistik

Ekologi bahasa atau biasa disebut ekolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dalam hubungannya dengan lingkungan alam sekitar penutur bahasa. Menurut Tommi Yuniawan dalam jurnalnya yang berjudul "*Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap ungkapan Pelestarian Lingkungan Di Universitas Negeri Semarang*", kajian ekolinguistik mengkaji ekosistem yang merupakan bagian dari kehidupan manusia (ekologi) dengan bahasa yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dalam lingkungannya (linguistik). Hal ini membuktikan bahwa adanya penggunaan bahasa berupa ekspresi verbal seseorang terutama dalam penelitian ini verbal anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas konservasi lingkungan.

Terlepas dari hal tersebut, menurut I Nyoman Suparwa (2010) dalam jurnalnya yang berjudul "*Ekologi Bahasa dan Pengaruhnya dalam Dinamika Bahasa Melayu Loloan Bali* ", menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah kosakata referensial dari sebuah masyarakat dan gramatika (tata bahasa)-nya serta lingkungan diartikan sebagai masyarakat sebagai pemakai bahasa tersebut yang

meliputi lingkungan sosial, dan lingkungan alam. Artinya bahwa bahasa dan lingkungan memiliki hubungan yang erat, hal ini dikarenakan lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Beberapa para ahli yang berpendapat dapat disimpulkan bahwa kajian ekolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara penutur yang menggunakan bahasa dengan lingkungan sekitar penutur bahasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis berupa ekolinguistik dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis ekolinguistik merupakan dasar yang digunakan peneliti untuk menganalisis ekspresi verbal anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan dengan cara kerja menentukan kata, frasa, ataupun kalimat yang memiliki makna ekologi pada manusia, sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis berupa pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2005:234) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Artinya, penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang analisis datanya berupa penjelasan dengan kata-kata yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ada. Pendekatan deskriptif kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini data yang didapatkan berupa rerata tingkat pengetahuan anak usia dini yang mana membutuhkan angka-angka dan kemudian dideskripsikan sesuai angka yang ada ditabel.

Penelitian ini mendeskripsikan ekspresi verbal yang diucapkan oleh anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan. Selain itu juga, di dalam penelitian ini mendeskripsikan tingkat pengetahuan anak tentang aktivitas konservasi lingkungan di sekitarnya.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu hal yang menjadi bahan dasar atau data utama dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data berupa ekspresi verbal yang berasal dari narasumber, hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengambil ekspresi verbal anak usia dini berupa lisan dalam bentuk sistem linguistik, sedangkan sumber data adalah sesuatu hal yang dapat memberikan suatu informasi tentang objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:91). Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini berasal dari anak usia dini yaitu wacana lisan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan dasar pijakan dalam mengambil data yang terkumpul. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode cakap dengan teknik dasarnya yaitu berupa teknik pancing dan dilanjutkan dengan teknik cakap bertemu muka, teknik rekam dan teknik catat. Metode cakap digunakan karena berupa percakapan dan terjadi kontak antara peneliti selaku peneliti dengan penutur selaku narasumber (Sudaryanto 1993:137).

Teknik pancing biasa disebut dengan teknik dasar. Teknik ini digunakan karena peneliti ingin memancing keinginan narasumber untuk berbicara. Teknik lanjutan berupa teknik cakap semuka dilakukan karena peneliti melakukan pengambilan data secara bertatap muka dan langsung. Teknik rekam digunakan untuk merekam percakapan dengan narasumber. Kemudian, teknik catat digunakan untuk mencatat tuturan yang diujarkan narasumber. Selanjutnya diberi pengelompokan kartu data. Kartu data tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian yang bertujuan sebagai alat pengumpulan data. Berikut kartu data tersebut:

No Data	Peserta Tuturan	Jenis Ekspresi Verbal
Tuturan		
Analisis		

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan. Metode padan adalah metode atau cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya berada di luar bahasa atau bukan bagian dari bahasa. Menurut Sudaryanto (1993:13) menyatakan bahwa metode padan alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Penelitian ini menggunakan metode padan karena yang dianalisis dalam penelitian ini adalah ekspresi verbal anak usia dini yang berupa ujaran. Sub-jenis metode yang digunakan adalah metode referensial yaitu metode yang alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk dalam bahasa. Artinya, dalam penelitian ini ujaran yang dianalisis yaitu yang memiliki hubungan dengan makna ekologi.

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993:145) hasil analisis penelitian dipaparkan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal adalah pemaparan analisis data dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol.

Metode informal yang dimaksud adalah peneliti memaparkan hasil analisis data dengan penjelasan menggunakan kata-kata biasa. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, metode yang tepat untuk penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah metode informal karena penelitian ini memaparkan hasil analisis ekspresi verbal anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan dengan menggunakan penjelasan kata-kata bukan angka.

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI

4.1 Ekspresi Verbal Anak Usia Dini dalam Aktivitas Konservasi Lingkungan.

Ekspresi verbal merupakan bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan pesan. Bentuk ekspresi verbal terbagi atas dua aspek jika dilihat dari segi bentuknya yaitu aspek verbal lisan dan aspek verbal tulis. Aspek verbal lisan merupakan bentuk verbal yang diujarkan secara langsung, dengan bentuk yang lebih jelas, dan mudah dalam mengamatinya biasanya yang berwujud kata, frase, dan kalimat, sedangkan aspek verbal tulis merupakan bentuk tuturan yang diwujudkan ke dalam tulisan atau bentuk turunan dari verbal lisan. Artinya, dalam penelitian ini kemungkinan adanya dua bentuk verbal yang diujarkan anak usia dini yaitu bentuk verbal lisan dan verbal tulis sesaat setelah melakukan penelitian di dua sekolah yaitu TK Pertiwi dan TK Aisyah Jati Kulon. Tuturan dari siswa yang diperoleh saat penelitian, kemudian dianalisis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap aktivitas konservasi lingkungan.

Selain itu juga, apabila dideskripsikan pada setiap sekolah menunjukkan data yang beragam dengan makna yang diujarkan sama yaitu aktivitas menjaga lingkungan. Secara keseluruhan, dari data tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori aktivitas konservasi lingkungan yang diucapkan oleh anak yaitu kategori dalam rumah dan kategori luar rumah. Aspek-aspek kategori aktivitas konservasi lingkungan dalam rumah atau ruangan yang dilakukan oleh anak meliputi membuang sampah pada tempatnya, menyapu, mengepel, membersihkan atau mengelap kaca, dan menghemat listrik dengan cara mematikan lampu ketika siang hari dan saat akan tidur, sedangkan kategori di luar rumah meliputi menanam pohon ataupun bunga, merawat tanaman dengan cara menyiram atau pemberian pupuk, dan bentuk pelanggaran berupa dilarang bakar sampah atau pohon, dan menebang pohon sembarangan.

Ekspresi verbal yang diujarkan oleh anak yang berkaitan dengan aktivitas konservasi lingkungan terjadi ketika anak tersebut diajarkan melalui praktek langsung. Praktek tersebut diimplementasikan ke dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan ketika anak diberi pengetahuan di sekolah maupun di rumah. Keseluruhan data yang diperoleh dengan jumlah responden 28 siswa di dua sekolah yaitu TK Pertiwi dan TK Aisyah, tampak bahwa anak-anak tersebut sudah memahami hal yang menjadi pengetahuan dasar aktivitas konservasi lingkungan dan yang sering dilakukan sehari-hari yaitu meliputi kegiatan membuang sampah pada tempatnya dan menyapu. Selain itu juga proses terjadinya tuturan yang berkaitan dengan aktivitas konservasi lingkungan adalah ketika anak diberi pembelajaran mengenai kebersihan yang disekitarnya.

Dari pengetahuan dasar yang meliputi dua hal tersebut, tuturan yang didapatkan hanyalah dua jenis topik tuturan mengenai lingkungan, sehingga timbullah upaya mencari data dengan menggunakan pancingan berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan aktivitas konservasi lingkungan. Hal tersebut dilakukan karena tingkat pengetahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya yang sering dilakukan di rumah maupun sekolah yaitu menyapu dan membuang sampah pada tempatnya.

Hasil penggunaan alat bantu tersebut, ditemukan fakta bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konservasi lingkungan berbeda. Hal tersebut dikarenakan ada tiga faktor yang menyebabkan pemahaman anak berbeda. Pertama adalah sikap sosial atau keaktifan anak terhadap lingkungannya, artinya keaktifan dalam berhubungan dengan orang lain maupun lingkungannya pada anak tersebut mempengaruhi pemahamannya. Penyebab kedua adalah berasal dari pengalaman anak. Pengalaman anak merupakan hal dasar dalam membentuk pengetahuan anak terutama yang berkaitan dengan segala aktivitas sehari-hari. Penyebab ketiga adalah pengetahuannya terhadap aktivitas konservasi lingkungan. Selain itu juga, perbedaan tersebut dapat dilihat dari siswa yang dapat menjawab seluruh gambar dengan tepat dan siswa yang menceritakan pengalamannya berdasarkan gambar yang dilihat. Faktor-faktor yang membuat perbedaan tersebut antara lain pengalaman yang diperoleh setiap siswa yang berbeda dalam aktivitas

konservasi ketika berada di sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggalnya dan sikap sosial siswa terhadap teman-teman dan lingkungannya.

Sebagian tuturan tersebut timbul pada konteks ketika anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan. Contohnya, ketika anak tersebut memakan makanan kecil, sampah dari makanan kecil tersebut dibuang ke tempat sampah. Contoh lain adalah ketika anak melihat alat-alat kebersihan misalnya sapu, secara otomatis mereka akan menggunakan sapu tersebut untuk menyapu lantai, bukan menggunakannya untuk bernyanyi atau kegiatan lainnya. Contoh-contoh kegiatan spontan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak usia dini telah memahami aktivitas konservasi lingkungan dan juga memahami fungsi alat tersebut, serta memahami tujuan dia melakukan aktivitas tersebut.

Tuturan jenis verbal lisan yang diucapkan responden misalnya, Muhammad Ilham Ma'ruf (No. data 09) dengan konteks siswa berada di dalam kelas bersama teman-temannya adalah "Kalau aku setiap hari nyapu sekolah sama ngepel kak". Tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ia sudah memahami pentingnya kebersihan, meskipun ia tidak mengerti bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan aktivitas konservasi lingkungan. Tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan yang memiliki makna konservasi lingkungan yang terjadi ketika anak mengetahui alat yang diperagakan secara spontan anak tersebut mengucapkan tuturan yang mengandung makna ekolinguistik dengan tataran kalimatnya yaitu Kalau aku setiap hari nyapu sekolah sama ngepel kak. Tuturan tersebut mengindikasikan bahwa di rumah siswa juga melakukan kegiatan serupa, sehingga dia tahu. Setelah ditanya, ternyata orang tuanya mengajarkan untuk menyapu dan mengepel, sehingga ia tahu.

Terlepas dari hal tersebut, selain tuturan yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar, terdapat pula tuturan yang sudah memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Indikator anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi itu adalah yang mampu memahami kegiatan yang dilakukan, dan memahami akibat dari apa yang dilakukan. Hal itu dibuktikan bahwa 8 dari 28 siswa sudah memahami tentang gambar pelarangan aktivitas dalam menjaga lingkungan yaitu pembakaran hutan dan penebangan pohon.

Tuturan yang diucapkan oleh Ihsan Putra Pratama (no. data 02) merupakan tuturan yang masuk pada jenis ekspresi verbal lisan dengan konteks siswa berada di dalam kelas bersama teman-temannya, sambil melihat gambar berupa aktivitas pembakaran hutan. Tuturan tersebut termasuk pelarangan dan juga salah satu bukti anak dapat memahami akibat dari pembakaran hutan. Selain itu juga, yang diucapkan oleh Ihsan Putra Pratama mengandung makna pelarangan yang masih berhubungan dengan lingkungan yang terdapat pada tataran kalimat yaitu *nggak boleh nanti kebakaran*. Setelah ditanya, Ihsan pernah melihat tentang pembakaran sampah dan apinya besar. Ihsan takut apinya dapat membakar, sehingga ketika melihat api dia berkata nanti kebakaran.

Secara keseluruhan, ekspresi verbal anak usia dini yang berkategori aspek verbal lisan menunjukkan bahwa banyaknya tuturan yang beragam tetapi memiliki makna yang sama, serta tingkat pemahaman terhadap aktivitas konservasi lingkungan yang berbeda jika diberikan pancingan. Hal ini disebabkan jika tanpa pancingan, tingkat pemahaman tentang lingkungan hanya seputar cara kebersihan lingkungan yang sering dilakukan di rumah dan di sekolah.

4.2 Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Konservasi Lingkungan

Pengetahuan anak usia dini dapat dilihat dari dua aspek yaitu berupa pemahaman setiap anak terhadap konservasi lingkungan dan berupa pemberian topik lingkungan yang dimengerti dengan memanfaatkan pola gambar atau gambar utuh yang memancing anak untuk mengujarkan apa yang dilihatnya.

Penelitian ini menggunakan indikator penilaian dengan cara menilai pemahaman anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan yang tercantum pada tabel 1, yaitu (1) menyapu, (2) mengepel, (3) tumpukan sampah (4) membuang sampah, (5) tempat sampah, (6) menanam, (7) memberi pupuk untuk tanaman, (8) menyiram tanaman, (9) mengelap, (10) mematikan lampu, (11) membakar hutan, dan (12) menebang pohon. Penilaian yang digunakan dalam menghitung menggunakan sistem statistik berupa jumlah pemahaman dikali 100 dan dibagi jumlah gambar yang disajikan. Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai tertinggi (100) sebanyak 8 dari 28 siswa di TK mengerti sepenuhnya bentuk

aktivitas konservasi lingkungan. Kemudian, tertinggi kedua (rerata = 91,6) sebanyak 3 dari 28 siswa, selanjutnya tertinggi ketiga (rerata = 83,3) sebanyak 5 dari 28 siswa. Selain itu juga, 7 siswa dari 28 siswa dalam memahami gambar konservasi menunjukkan pada tingkat tertinggi keempat (rerata = 75), kemudian 4 dari 28 siswa (rerata = 66,6), dan terendah hanya 1 siswa (rerata = 50).

Apabila dari keseluruhan data tersebut dijumlahkan dan dibagi perindikator, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman 28 anak usia dini terhadap aktivitas konservasi lingkungan sangat baik (rerata = 83,3).

Terlepas dari hal tersebut, ekspresi verbal anak yang diucapkan memiliki berbagai keberagaman topik konservasi lingkungan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh anak usia dini menunjukkan aktivitas yang beragam. Keberagaman tersebut terdapat pada tabel 2 yang menunjukkan ada 10 macam topik mengenai konservasi lingkungan. Topik-topik tersebut adalah (1) menyapu, (2) mengepel, (3) membuang sampah, (4) menanam, (5) memberi pupuk untuk tanaman, (6) menyiram tanaman, (7) mengelap, (8) mematikan lampu, (9) membakar hutan, dan (10) menebang pohon. Pada penilaian tentang topik konservasi lingkungan menggunakan sistem statistik berupa jumlah pertopik dibagi peranak dan kemudian dikali 100. Selain itu juga, apabila seorang anak bisa memahami aktivitas konservasi lingkungan dari nomor topik pertama sampai pada tahapan terakhir yaitu nomor 10, maka bisa dijelaskan bahwa anak tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi.

Dari tabel 2, diketahui berupa aspek menyapu (rerata = 100) dan aspek membuang sampah (rerata = 100) merupakan topik yang tertinggi. Kedua aspek ini merupakan pengetahuan dasar yang telah anak ketahui.

Selain itu juga, dari tabel 2 juga tampak pengetahuan tertinggi kedua yakni topik mengepel (rerata = 96,4), memberi pupuk untuk tanaman (rerata = 96,4), dan topik menyiram tanaman (rerata = 96,4). Kemudian, topik tertinggi ketiga yaitu topik menanam (rerata = 85,7), selanjutnya topik mengelap (rerata = 75) dan diikuti dengan topik mematikan lampu (rerata = 64,4) yang memiliki nilai rendah yaitu aspek pelarangan berupa membakar hutan (rerata = 46,4) dan

menebang pohon (rerata = 46,4). Dari data tersebut disimpulkan bahwa keberagaman topik yang dipahami anak usia dini menunjukkan persentase yang beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat pengetahuan anak tentang kegiatan konservasi lingkungan.

Apabila dihitung tingkat pengetahuan secara keseluruhan dengan cara keseluruhan data tersebut dijumlahkan dan dibagi perindikator, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan anak terhadap topik konservasi menduduki nilai 80,69. Artinya, tingkat pemahaman anak secara keseluruhan bisa dikatakan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Ekspresi verbal anak usia dini dalam aktivitas konservasi lingkungan merupakan bentuk ekspresi anak yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kaitannya hubungan dengan lingkungannya. Ekspresi verbal ditemukan dengan jenis ekspresi verbal lisan atau tuturan langsung sedangkan verbal tulis tidak ditemukan. Secara keseluruhan tuturan tersebut dibagi menjadi dua kategori aktivitas konservasi lingkungan yang diucapkan oleh anak yaitu kategori dalam rumah dan kategori luar rumah. Artinya, ekspresi anak menunjukkan bahwa banyaknya tuturan yang beragam tetapi memiliki makna yang sama, serta tingkat pemahaman terhadap aktivitas konservasi lingkungan yang berbeda jika diberikan pancingan. Dari keseluruhan data tersebut menunjukkan terdapat 10 topik yang berkaitan dengan aktivitas konservasi lingkungan yaitu topik menyapu, mengepel, membuang sampah, menanam, memberi pupuk, mematikan lampu, menyiram bunga, mengelap, pelarangan berupa membakar, dan menebang pohon.

5.1.2 Tingkat pengetahuan anak usia dini terhadap topik konservasi lingkungan ditemukan bahwa dari 28 siswa setiap anak sudah memahami aktivitas konservasi lingkungan sudah baik (rerata = 83,3). Artinya, dari angka rerata tersebut sudah menunjukkan pemahaman yang baik bagi anak usia dini secara keseluruhan. Dan tingkat kepopuleran topik konservasi lingkungan yang dimengerti anak maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan anak terhadap topik konservasi menduduki nilai 80,69. Artinya, tingkat pemahaman anak secara keseluruhan bisa dikatakan baik. Rata-rata topik yang dipahami jika diurutkan dari yang tertinggi yaitu menyapu, menanam, membuang sampah, mengepel, memupuk, menyiram, mengelap, mematikan lampu, membakar hutan, menebang pohon.

5.2 Saran

Ekspresi verbal yang diucapkan oleh penutur merupakan data primer dalam penelitian linguistik. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak usia dini. Untuk ke depannya perlu dikembangkan lagi penelitian bahasa yang berkaitan dengan anak usia dini terutama yang berkaitan dengan bidang ekolinguistik. Karena penelitian dengan kajian ekolinguistik bisa dikatakan jarang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ananto. 2012. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: kajian teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumara, Amitya. 2001. *Dampak Kemampuan Verbal Terhadap Kualitas Ekspresi Tulis*. Jurnal Psikologi: Universitas Gadjah Mada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suparwa, I Nyoman. 2010. *Ekologi Bahasa dan Pengaruhnya dalam Dinamika kehidupan Bahasa Melayu Loloan Bali*. Fakultas Sastra Universitas Udayana. (Diakses melalui <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ekologilkp.pdf> pada hari Rabu, 08 April 2014 pukul 21.00)
- Yuniawan, Tommi, Masrukhi, dan Alamsyah. 2014. *Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan Di Universitas Negeri Semarang*. Indonesian journal of conservation.

LAMPIRAN

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Pemahaman Setiap Anak Tentang Konservasi Lingkungan.

No. Data	Gambar konservasi lingkungan												Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		11	91,6
08	1	1		1	1	1	1	1	1				8	66,6
09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			10	83,3
010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			10	83,3
011	1	1	1	1	1	1	1	1	1				9	75
012	1	1	1		1	1	1	1		1			8	66,6
013	1	1	1	1	1	1	1	1	1				9	75
014	1	1	1		1	1	1	1	1		1		9	75
015	1	1	1		1	1	1	1	1		1		9	75
016	1	1			1	1	1	1	1	1			8	66,6
017	1		1	1	1	1	1	1	1	1			9	75
018	1	1	1	1	1	1	1	1		1			9	75
019	1	1	1	1	1	1	1	1				1	9	75
020	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	11	91,6
021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
022	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	11	91,6
023	1	1	1	1	1	1	1	1					8	66,6
024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			10	83,3

025	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3
026	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	10	83,3
027	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
028	1	1	1	1	1	1							6	50

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Kepopuleran Topik Konservasi Lingkungan.

No. Data	Topik konservasi									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
08	1	1	1	1	1	1	1			
09	1	1	1	1	1	1	1	1		
010	1	1	1	1	1	1	1	1		
011	1	1	1	1	1	1	1			
012	1	1		1	1	1		1		
013	1	1	1	1	1	1	1			
014	1	1		1	1	1	1		1	
015	1	1		1	1	1	1		1	
016	1	1		1	1	1	1	1		
017	1		1	1	1	1	1	1		
018	1	1	1	1	1	1		1		
019	1	1	1	1	1	1				1
020	1	1	1	1	1	1		1	1	1
021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
022	1	1	1	1	1	1	1		1	1

023	1	1	1	1	1	1				
024	1	1	1	1	1	1	1	1		
025	1	1	1	1	1	1		1		1
026	1	1	1	1	1	1	1			1
027	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
028	1	1	1	1						
Jumlah	28	27	24	28	27	27	2 1	18	13	13
Persentase topik	10 0	96, 4	85, 7	10 0	96, 4	96, 4	7 5	64, 2	46, 4	46, 4